

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa sekolah dasar. Berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain dilakukan melalui bahasa. Salah satu ciri masyarakat Indonesia adalah menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, dan bahasa tersebut merupakan bahasa (Faruhrohman, 2017). Penguasaan bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membantu siswa berkomunikasi lebih efektif dengan bahasa tersebut, Ini termasuk menulis, berbicara, mendengarkan, dan membaca. Keempat keterampilan ini jelas saling terkait.

Berbicara, menyimak, membaca, dan menulis merupakan empat kemampuan berbahasa yang saling terkait yang harus dipelajari untuk mempelajari bahasa Indonesia. Di sisi lain, membaca dan menulis dianggap sebagai kemampuan berbahasa tulis, sedangkan berbicara dan menyimak dianggap sebagai keterampilan berbahasa lisan. Membaca dan menyimak keduanya dianggap sebagai komponen kemahiran berbahasa secara umum (Putra N. , 2021). Penelitian ini berfokus pada bidang keterampilan menulis awal, yang meliputi kemampuan memegang pensil, menulis dengan rapi, menulis kata-kata sederhana, dan menulis tegak lurus. Ada dua kategori untuk kemampuan menulis awal juga. a). Menulis permulaan b). Menulis lanjutan. Karena tulisan pertama adalah tahap di mana siswa mengubah ucapan atau bunyi yang mereka dengar menjadi simbol bunyi seperti huruf dan angka, banyak siswa akan kesulitan untuk menyelesaikan tugas belajar mereka jika mereka tidak memiliki kemampuan ini (Herliana, Kurniasih, & Heryanto , 2019).

Bagi siswa kelas I dan II sekolah dasar, belajar menulis merupakan hal pertama yang perlu mereka pelajari. Oleh karena itu, menulis tingkat dasar dimasukkan dalam kurikulum kelas bawah untuk memfasilitasi pembelajaran menulis tingkat dasar yang efisien dan berhasil. Menulis huruf, kata, kalimat sederhana, dan tanda baca (huruf kapital, koma, titik, dan tanda tanya)

merupakan tujuan utama menulis tingkat dasar (Zain, 2017 ).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I MI Darul Ulum yang berjumlah 29 siswa. Terdapat masalah pada rendahnya keterampilan menulis permulaan, kebanyakan siswa yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya dikarenakan siswa yang masih ragu dan takut salah dalam menulis huruf karena sebagian siswa yang masih belum mengenal huruf, sehingga masih banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya

Adapun guru kelas 1 juga memberikan informasi kepada peneliti mengenai nilai yang diperoleh siswa, yang menunjukkan bahwa dari 29 siswa, 15 siswa telah mencapai nilai KKTP, sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai nilai KKTP. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan harapan, yaitu siswa harus menyelesaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai ketuntasan 75 untuk memperoleh nilai KKTP. Namun kenyataannya dilihat dari tingkat kualifikasi keterampilan menulis permulaan berada pada kategori kurang. Untuk mengatasi masalah ini, membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa sekaligus meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, keterampilan menulis permulaan dapat ditingkatkan kembali, serta mendorong siswa untuk berpikir secara lebih fokus sehingga lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

*Brain Writing* memberikan pengalaman menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan, dengan mengusung konsep sama dengan *Brain Storming* (Khusniawati & Hendratno, 2023). Perbedaannya terdapat pada cara pengumpulan ide yaitu apabila *Brain Storming* dilaksanakan dengan melalui lisan, sedangkan *Brain Writing* dilaksanakan dalam sebuah tulisan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Brain Writing*, diharapkan bahwa pemahaman peserta didik tentang teknik menulis deskripsi akan tumbuh dan berkembang dengan cepat. Tujuan utama dari *Brain Writing* adalah untuk merangsang dan mengembangkan ide-ide secara tertulis. Oleh karena itu, siswa

yang kesulitan mengartikulasikan diri dapat memperoleh manfaat dari penggunaan tulisan otak. Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya pada ranah menulis deskriptif adalah dengan penerapan model pembelajaran *Brain Writing*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ginting, 2017) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Writing* terhadap Keterampilan Menulis Pantun di Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023" menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Brain Writing* menghasilkan daya tarik yang lebih besar. Model pembelajaran ini meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyuarakan pendapat mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Keterampilan menulis siswa sangat dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran *Brain Writing* ketika digunakan. Penelitian yang berfokus pada kemampuan menulis deskriptif inilah yang membedakan penelitian yang diusulkan peneliti dari penelitian sebelumnya yang sebanding.

Dengan dasar pemikiran dan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merasa terdorong dan penuh semangat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Brain Writing*. Sebagai hasilnya, penelitian yang diajukan akan memiliki judul **“Penerapan model pembelajaran *Brain Writing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis permulaan sebelum diterapkan model pembelajaran *Brain Writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas I MI Darul Ulum?
2. Bagaimana proses penerapan model *Brain Writing* untuk

meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas I MI Darul Ulum?

3. Bagaimana hasil siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Brain Writing* pada setiap siklus?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Brain Writing* untuk meningkatkan keterampilan menuliskan permulaan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas I MI Darul Ulum
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Brain Writing* dan dapat memfasilitasi proses belajar siswa yang lebih efektif dengan memanfaatkan cara kerja otak siswa.
3. Untuk mengetahui hasil keterampilan menulis permulaan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Brain Writing* pada setiap siklus.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis  
Menurut penelitian ini, metode ini dapat membantu siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia menjadi penulis yang lebih baik sejak usia dini, yang dapat memberikan dampak pendidikan yang positif.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Guru  
Menyediakan metode pengajaran yang efisien bagi penulis pemula untuk meningkatkan kualitas dan keterlibatan pembelajaran.
  - b. Bagi Peserta didik  
Meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa dan membantu mereka memperoleh pengalaman belajar yang menarik

dan produktif akan membantu mereka belajar lebih mudah dan efektif dengan memungkinkan mereka berpikir dan mengekspresikan diri sambil memperoleh pengetahuan.

c. Bagi Sekolah

Membantu dalam inisiatif untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar dan menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* untuk meningkatkan pertumbuhan pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengajaran akan model pembelajaran *Brain Writing* terhadap keterampilan menulis permulaan.
- 2) Mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Brain Writing* terhadap keterampilan menulis permulaan.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

sebagai sumber bagi peneliti lain dalam rangka memberikan referensi model pembelajaran yang sesuai.

## E. Kerangka Berfikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas. keterampilan merupakan kepandaian melakukan sesuatu kegiatan dengan benar dan cepat, hal ini ruang lingkup dari keterampilan sangat luas yang mana melingkupi berbagai kegiatan antara lain, berpikir, berbicara, perbuatan, mendengar, melihat dan lain sebagainya (Nasihudin & Haryadinnadin, 2021). Jadi, keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai yang berharga dari hasil yang dilakukan.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. (Dewi, 2016) menyatakan dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, Menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda tulisan berupa Kumpulan huruf yang membentuk kata. Kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, Kumpulan paragraf membentuk wawancara atau paragraf yang utuh dan bermakna. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Dalam hal ini, guru dituntut dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, keterampilan menulis di sekolah dasar merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai teknik menulis memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan keterampilan yang lain.

Metode yang dikenal sebagai *Brain Writing* adalah sebuah teknik yang cara penyampaiannya melalui sebuah tulisan atau tertulis. *Brain* berarti otak, *Write* artinya menulis. Jadi, *Brain Writing* adalah menulis segala sesuatu yang terlintas di otak. Teknik *Brain Writing* merupakan teknik untuk mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan atau tentang suatu hal secara tertulis yang dikembangkan oleh ilmuwan di Batelle Institute di Frankfurt, Jerman (Michalko & Michael, 2001). *Brain Writing* merupakan model pembelajaran yang berfokus menuangkan ide gagasan suatu topik secara tertulis. Pada saat proses tersebut, salah satu anggota kelompok menuliskan ide masing-masing terlebih dahulu di kertas. Lalu, setelah selesai kertas berisikan ide tersebut ditukar dengan teman sekelompoknya untuk menambah atau memperbaiki ide yang telah dibuat.

Indikator dari menulis permulaan Menurut (Siswanto & Wahida ,

2022) ada tiga indikator sesuai dengan yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu:

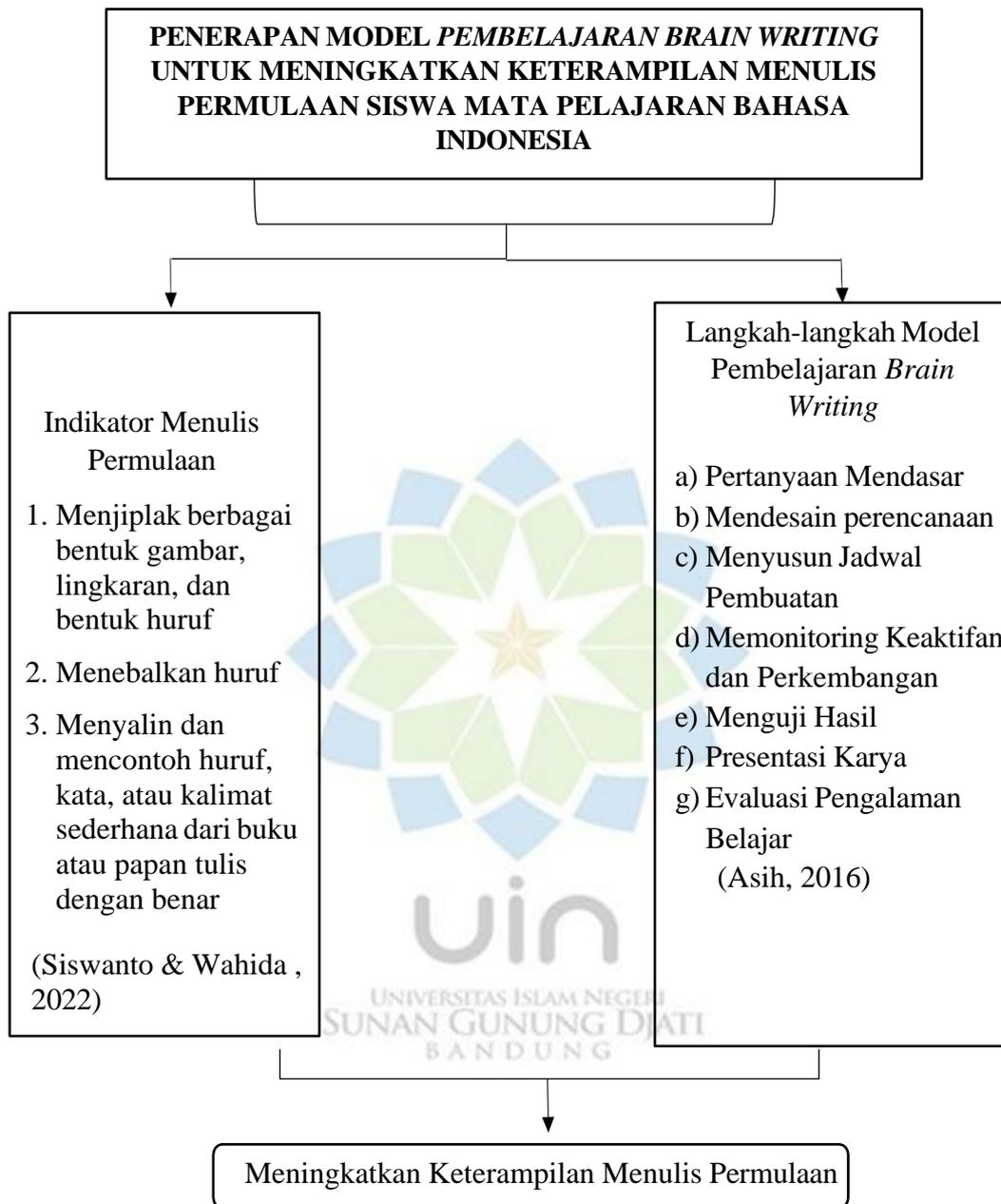
- a. Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf
- b. Menebalkan huruf
- c. Menyalin dan mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar

Langkah-langkah Model pembelajaran *Brain Writing*

Setiap model tentu memiliki sintak atau langkah-langkah dalam penerapan pembelajarannya. Sama halnya dengan model *Brain writing*. Model ini memiliki sintak atau langkah-langkah dalam penerapan kedalam pembelajaran berikut paparan mengenai langkah-langkah *Brain Writing*

Langkah-langkah dari model pembelajaran *Brain Writing menurut* (Asih, 2016) dilaksanakan dengan enam tahapan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pertanyaan Mendasar
- b. Mendesain Perencanaan
- c. Menyusun jadwal pembuatan
- d. Monitoring Keaktifan dan perkembangan
- e. Menguji Hasil
- f. Presentasi Karya
- g. Evaluasi Pengalaman belajar



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**

**F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang yang disusun, maka penerapan model pembelajaran *Brain Writing* diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Darul Ulum Kota Bekasi.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis meninjau penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah hasilnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Azizah dengan judul **“Keefektifan Teknik *Brain Writing* dalam pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi pada siswa Kelas VII SMP Negeri I Sewon Bantu DIY”**. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan teknik *Brain Writing* menunjukkan nilai rata-rata 9,77. Menunjukkan bahwa teknik tersebut efektif digunakan pada pembelajaran tersebut.
2. Penelitian dilakukan oleh Sisilia Deli Adelia, Yenni Fitria surya, Fadhilaturrahmi dengan judul **“Penerapan Model *Brain Writing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kaerangan Narasi Siswa Sekeloh Dasar”** hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Brain Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan rata-rata 82,35% menunjukkan bahwa model ini efektif digunakan pada pembelajaran tersebut.
3. Penelitian dilakukan oleh Nur Lutfhi Rizqa Herianingtyas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 Melalui *Brain Writing* dengan media Audio Visual”** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran *Brain Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V dengan nilai rata-rata 100% menunjukkan bahwa model ini efektif digunakan pada pembelajaran tersebut.
4. Penelitian dilakukan oleh Mondo Uli Sinaga, samsul Mustika, Pesta Junita, Simamora, Irma Khoirot Daulay dengan judul **“Implementasi Teknik *Brain writing* Dalam Meningkatkan**

**Kemampuan Menulis Cerita pendek Pada Siswa Kelas VII SMP”** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran *Brain Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V dengan nilai rata-rata 94,11 menunjukkan bahwa model ini efektif digunakan pada pembelajaran tersebut.

